

**PRESS RELEASE**

Joko Pramono, Corporate Secretary

Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231

Fax : +62 21 525 4002



Email : [jpramono@bukitasam.co.id](mailto:jpramono@bukitasam.co.id)

Situs : <http://www.ptba.co.id>

**LABA BERSIH PTBA UNTUK SEMESTER I TAHUN 2014 MENCAPAI Rp. 1,16 TRILIUN  
ATAU NAIK 33 PERSEN PADA PEREODE YANG SAMA TAHUN 2013**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. berhasil raih kenaikan Laba Bersih Semester I 2014 sebesar 33 persen atau menjadi Rp 1,16 triliun (belum diaudit) dibandingkan Laba Bersih tahun 2013 pada periode yang sama sebesar Rp 0,87 triliun. Sedangkan Pendapatan tercatat sebesar Rp 6,43 triliun, atau 18 persen lebih tinggi dibandingkan Pendapatan tahun sebelumnya pada periode yang sama sebesar Rp 5,43 triliun.

Lonjakan capaian Kinerja Keuangan ini merupakan kontribusi optimasi operasi penambangan dan penjualan dari volume Penjualan batubara periode Januari – Juni 2014 sebesar 8,83 juta ton atau 101 persen dibandingkan volume Penjualan tahun lalu periode yang sama sebesar 8,74 juta ton. Dengan melakukan optimasi penambangan dan strategi 7 Brand batubara, harga jual rata-rata tertimbang batubara Perseroan pada periode ini mengalami kenaikan sebesar 17 persen atau menjadi Rp 726.766,- per ton dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama sebesar Rp 621.792 per juta ton.

Dalam kondisi harga batubara yang bisa dikatakan belum kembali pulih, dalam Semester I 2014 PTBA tetap mencapai EBITDA Margin 26 persen dengan *Net Profit Margin* sebesar 18 persen, atau naik sebesar 2 persen dibandingkan *Net Profit Margin* tahun lalu periode yang sama.

Sementara itu, dalam periode Januari – Juni 2014, PTBA mencatat volume Produksi sebesar 7,70 juta ton atau naik 16 persen dibanding tahun sebelumnya pada periode yang sama sebesar 6,66 juta ton. Tingkat Produksi tersebut dicapai dengan Nisbah Kupas (Strip Ratio) penambangan rata-rata sebesar 4,07 lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 4,21. Sedangkan Pembelian batubara dari pihak ketiga oleh Anak Perusahaan tercatat sebesar 1,06 juta ton. Dengan demikian, volume Produksi dan Pembelian Batubara sebesar 8,76 juta ton atau naik 7 persen dibanding tahun sebelumnya dalam periode yang sama sebesar 8,21 juta ton.

Selanjutnya untuk peningkatan kapasitas Pelabuhan Tarahan dari 13 juta ton menjadi 25 juta ton per tahun akan selesai pada Semester II tahun ini. Dengan selesainya pengembangan

Pelabuhan Tarahan, selanjutnya pelabuhan akan bisa disandari dua kapal sekaligus masing-masing satu kapal berkapasitas 80.000 DWT (*Panamax*) dan kapal dengan kapasitas 200.000 DWT dengan memanfaatkan dermaga baru.

### **Pengembangan Usaha**

Seiring dengan meningkatnya kapasitas pelabuhan Tarahan menjadi 25 juta ton pada akhir 2014 ini, tahun 2014 total kapasitas angkutan kereta api direncanakan sudah bisa mencapai 17,9 juta ton. Dengan telah tibanya sebanyak 600 unit gerbong baru pada tahun 2014, hingga saat ini jumlah gerbong yang dioperasikan PT KAI sudah mencapai 3.071 unit gerbong. Dengan demikian mulai tahun 2015, PT KAI sudah mampu mengangkut batubara perseroan minimal 22 juta ton per tahun.

Selanjutnya proyek pembangunan jalur baru transportasi batubara dengan kereta api oleh anak perusahaan, PT Bukit Asam Transpacific Railway (BATR), berada dalam tahap Proses *restructuring* pada anak perusahaan PT Bukit Asam Banko. PT BATR sebagai operator angkutan batubara akan mengangkut minimal sebesar 500 juta ton batubara selama 20 tahun dengan kapasitas angkut sebesar 25 juta ton per tahun. Kegiatan yang dilakukan proyek saat ini adalah persiapan pembebasan lahan pelabuhan dan jalur kereta api.

Kapasitas angkut proyek BATR ini, akan direalisasikan secara bertahap dengan kapasitas tahunan sebagai berikut, Tahun pertama sebesar 7,5 juta ton, tahun kedua 15 juta ton, tahun ketiga 20 juta ton, dan tahun ke-4 untuk periode 20 tahun sebesar 25 juta ton.

Sementara itu, proyek CBM yang berlokasi di wilayah tambang Tanjung Enim, Sumatera Selatan saat ini sedang dalam tahap menyelesaikan pembuatan sumur bor nomor tiga untuk persiapan produksi gas. Cadangan potensial dari proyek ini sangat besar, mencapai 0,8 *Triliun Cubic Feet* (TCF). Pada tahun 2015, proyek ini dijadualkan akan mulai berproduksi dengan kapasitas 40MMSCF (*million cubic feet*) per day, atau setara untuk pembangkit PLTG dengan kapasitas 200MW.

Pada Semester II 2014, PTBA akan menyelesaikan pembangunan PLTU Banjarsari 2 x 110 MW di Lahat Sumatera Selatan. PLTU ini akan menyerap batubara PTBA sebesar 1,4 juta ton per tahun dan selanjutnya siap dioperasikan untuk masuk ke dalam sistem interkoneksi Sumbagsel.

Untuk PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW di mulut tambang saat ini dalam tahap *financial closure* dijadualkan akan diselesaikan pada semester kedua 2014, kemudian dilanjutkan dengan proses konstruksi EPC yang membutuhkan waktu sekitar 3 tahun. Dijadualkan PLTU Banko Tengah akan mulai beroperasi pada tahun 2017 dengan konsumsi batubara dari tambang perseroan sebesar 5,4 juta ton per tahun. Investasi yang dibutuhkan untuk membangun sistem jaringan

PLTU ini sebesar USD1,6 miliar, dengan porsi kepemilikan PTBA sebesar 45% dan China HuaDian (CHD) sebesar 55%.

Proyek PLTU Peranap 800 – 1.200 MW di mulut tambang yang melibatkan PTBA, PLN dan TNB Malaysia PTBA sudah menandatangani *Joint Development Agreement (JDA)*, saat ini sedang melakukan *review* terhadap hasil Studi Kelayakan yang meliputi pembangunan PLTU dan sambungan Transmisi dari Peranap ke Semenanjung Malaysia. PLTU skala besar ini akan memanfaatkan batubara yang berasal dari tambang PTBA yang berada di Peranap, Provinsi Riau dengan kebutuhan batubara mencapai 8,4 juta ton per tahun.

Sementara itu, untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya batubara PTBA sebesar 7,3 miliar ton sebagian berupa batubara kalori rendah, PTBA saat ini sedang dalam proses *due dilligence* Ignite Energy Resources Ltd di Australia, yang memiliki teknologi *coal liquifaction* dan *coal upgrading*, yaitu Teknologi Cat-HTR (*Catalic Hydro-Thermal Reactor*) yang saat ini dimiliki oleh Ignite Energy Resources Ltd. (IER) dari Australia. Dengan teknologi Cat-HTR, batubara jenis lignite diolah menjadi minyak mentah sintetis (*synthetic crude oil*) yang lebih lanjut dapat diolah menjadi minyak diesel, avtur dan gasoline. Selain itu, teknologi Cat-HTR juga dapat mengolah batubara ligninte menjadi batubara kalori tinggi (*coal upgrading*).

Bila hasil *due dilligence* dari sisi bisnis menunjukkan prospek yang baik, maka PTBA berpeluang untuk masuk dalam IER Ltd. yang memiliki hak paten teknologi Cat-HTR, IER Ltd. juga menguasai 16 miliar ton sumberdaya batubara di wilayah Victoria, Australia.

**Jakarta, 21 Agustus 2014**

**Sekretaris Perusahaan,**



**Joko Pramono**